PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat tetapi memiliki peran besar dalam negara dan bangsa yang berbudaya. Keberhasilan dalam keluarga, orang tua harus memiliki keterampilan dan kemampuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif. Selain itu, setiap anggota keluarga memiliki peran aktif, bertanggung jawab, berkomunikasi dengan baik, membangun cinta dan kasih sayang, baik orangtua maupun anak dan yang terpenting adalah kesetaraan dalam beban keija berdasarkan kebutuhan kerja keluarga.

Menurut Duval, keluarga merupakan sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial dari setiap anggota keluarga[[1]](#footnote-2). Jadi, dalam keluarga orang tua di haruskan untuk bisa dan mampumendidik mendidik anak-anaknya. Orang tua menjadi panutan yang baik kepada anaknya dari setiap ajaran dan didikan yang di berikan.

Anak adalah amanah Allah kepada setiap orang tua. Pada anak digantungkan harapan akan masa depan suatu bangsa sehingga berbagai cara

ditempuh untuk mempersiapkan anak menempuh masa depannya[[2]](#footnote-3). Tugas orang tua adalah untuk membimbing dan membina anak menjadi pribadi yang lebih baik dalam setiap tingkah laku dan perkembangan anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik dengan kata lain, merujuk kepada percaya diri sendiri, bisa termotivasi sendiri dan bisa serta mampu menyelesaikan setiap masalah yang ada di sekitarnya. Orang tua mempunyai fungsi yang sangat penting dalam memberikan rangsangan- rangsangan yang terkait dalam diri anak termasuk kecerdasan emosi anak yang baik.

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang merupakan kebalikan dari pola asuh demokratis yaitu cenderung menetapkan standar yang mutlak harus di turuti, biasanya disertai dengan ancaman-ancaman. Bentuk pola asuh ini menekankan pada pengawasan orang tua atau kontrol yang ditunjukan pada anak untuk mendapatkan kepatuhan dan ketaatan.

Menurut Santrock pola asuh otoriter, yaitu pola asuh yang penuh pembatasan dan hukuman dengan cara orang tua memaksakan kehendak, sehingga orang tua dengan pola asuh otoriter memegang kendali penuh dalam mengontrol anak- anaknya[[3]](#footnote-4)

Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimilki seseorang dalam memotivasi diri,ketahanan dalam menghadapi kegagalan,serta mengatur

keadaan jiwa[[4]](#footnote-5). Dengan kecerdasan emosional seseorang mampu menempatkan emosi secara tepat memilih kepuasan dan mengatur suasana hati. Orang tua yang memilki kecerdasan emosi yang baik akan bisa selalu mengendalikan perasaannya sehingga mampu juga mengendalikan emosinya. Menurut Daniel Goleman pengembangan kecerdasan emosional, orang-orang sukses selain memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi tetapi juga memiliki stabilitas emosi, kerja yang tinggi, mampu mengendalikan stress, tidak mudah putus asa, dll. Jika keluarga, orang tua dalam memberikan pola asuh harus bisa mampu mengendalikan dan mengontrol perasaan emosinya sehingga setiap didikan dan ajaran yang diberikan kepada anaknya bisa di terima dan dilakukan anak. Kecerdasan seorang anak akan teruji bila ia mampu mengenali perasaaan yang ada dalam dirinya ataupun orang lain, namun di sisi lain anak harus mampu mengendalikan emosinya sendiri.Seperti yang penulis lihat setiap kali anak melakukan kesalahan, orang tua tidak akan segan-segan memukul bahkan menghukum, orang tua juga selalu memaksakan kemauannya kepada anak untuk di turuti tanpa mau tau kemauan anak. Dan hal ini berpengaruh kepada kecerdasan emosi anak dimana jika anak berada di lingkungan sekitar bersama teman-temannya akan mudah tersinggung, marah, bahkan tidak segan-segan memukul temannya bilamana ada temannya yang menyinggung perasaannaya dan juga anak sering melawan orang tua.

Dari pengamatan penulis berdasarkan latar belakang di atas maka, penulis tertarik untuk membahasnya dalam karya ilmiah dengan judul ’’Pola Asuh Otoriter

Orang Tua dan Implikasinya terhadap Kecerdasan Emosi AnakUsia 8 Tahun di Dusun Rante Paccu Kacematan Baebunta”. Inilah yang membuat penulis tertarik.

1. RumusanMasalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu bagaimana dampak pola asuh otoriter orang tua terhadap kecerdasan emosi anak usia 8 Tahun di Dusun Rante paccu Desa Baebunta Kacematan Baebunta?

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis dampak pola asuh otoriter orang tua terhadap kecerdasan emosi anak di Dusun Rante paccu Desa Baebunta Kacematan Baebunta.

1. Manfaat Penelitian
2. Manfaat akademis

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan referensi bagi semua civitas institut Agama Kristen Negeri (LAKN) Toraja,secara khusus dalam jurusan pendidikan Agama Kristen bagi para mahasiswa yang ingin mengetahui pengaruh pola asuh otoriter terhadap kecerdasan emosi anak.

1. Manfaat praktis

Melalui tulisan inimaka dapat menjadi kontribusi bagi orang tua dalam memberikan pola asuh otoriter kepada anak dengan cara penerapan yang baik.

1. Sistematika penulisan

Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : kajian teori menguraikan tentang pola asuh orang tua, pengertian polah asuh,macam-macam pola asuh, pola asuh otoriter,ciri-ciri pola asuh otoriter,kecerdasan emosi anak,pengertian emosi, perkembangan sosial-emosi anak usia 8 tahun, kecerdasan emosi,ciri-ciri kecerdasan emosi, pola mendidik anak dengan baik, dampak pola asuh otoriter terhadap anak, dasar Alkitab untuk pengasuhan.

BAB III : Membahas mengenai gambaran umum tentang metode penelitian dampak penerapan polah asuh otoriter orang tua dan implikasinya terhadap kecerdasan emosi anak.

BAB IV : Membahas mengenai pemaparan hasil penelitian.

BAB V : Merupakan bab penutup yang berisi saran dan kesimpulan sehubungan dengan masalah.

1. **'Abdul Wahid dan M. Halilurahman, “** Keluarga Institusi Awal Dalam Membentuk Masyarakat Berpedaban ” Jurnal Studi Keislaman, **vol 5, nomor 1, (Juni 2019), 1.** [↑](#footnote-ref-2)
2. **Nur Hidyati, \*** 'Pola Asuh Otoriter Orang Tua.Kecerdasan Emosi, Dan Kemandirian Anak SD "Jurnal psikologi Indonesia **, Persona, vol. 3, no 01, (januari 2014), 1** [↑](#footnote-ref-3)
3. Yuliyanti Bun **“Analisispola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak,** Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.3.No. 1 (Oktober, 2020), 129. [↑](#footnote-ref-4)
4. Nana.Syaodih Sukmadinata, **Landasan Psikologi Proses pendidikan,{**Bandung:PT RemajaRosdakarya, 2003), 97. [↑](#footnote-ref-5)